

PENGARUH WARNA RUANG KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK SANTA ANGELA BANDUNG

Yessi Dwipertiwi Sastradipura

Desain Interior Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

yessisastradipura@ymail.com

Abstrak: Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan anak usia 4-6 tahun yang ditujukan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak. Proses pembelajaran sejak usia dini dapat membuat anak tidak hanya siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi juga untuk memperoleh rangsangan fisik, motorik, intelektual, emosi, dan sosial sesuai dengan usianya. Berbagai kegiatan dan fasilitas perlu didukung secara optimal agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Salah satu fasilitas yang tersedia adalah ruang kelas. Ruang kelas perlu dibuat secara menarik agar terciptanya minat belajar anak. Aspek yang berperan penting salah satunya adalah warna. Penggunaan komposisi warna yang tepat dapat menciptakan suasana tertentu serta berpengaruh terhadap minat belajar anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Kata Kunci: *Taman Kanak-kanak, Warna, Kelas, Minat Belajar*

1. PENDAHULUAN

Fenomena pertumbuhan penduduk yang pesat di kota Bandung membuat faktor kelahiran juga berpengaruh besar. Seiring tingginya angka kelahiran tersebut, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan secara merata untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Selain faktor kedekatan yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor pendidikan usia dini juga dapat membentuk kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pre-school untuk usia 6 bulan hingga 2 tahun, dan playgroup untuk usia 2 hingga 4 tahun. Setelah itu, pada usia 4 sampai 5 tahun anak-anak menjadi semakin aktif, dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan baik segi fisik maupun sosial. Pada usia tersebut anak sudah diperkenalkan ke dunia pendidikan formal. Sarana yang mendukung salah satunya adalah Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak adalah sebuah bentuk pendidikan yang membantu perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Salah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di Bandung adalah TK Santa Angela, yang beralamat di Jalan Merdeka No. 24 Bandung. Di sana anak-anak dapat bersosialisasi, belajar, sekaligus bermain karena didukung oleh fasilitas, taman bermain, dan juga adanya peran guru yang menjadi orang tua kedua mereka. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat mengembangkan kreatifitas mereka seperti menggambar, menyanyi, membaca, serta kegiatan bersifat jasmani seperti olahraga dan kegiatan bersifat spritual seperti ibadah atau berdoa. Agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik tentunya perlu hal-hal yang mendukung seperti ruang kelas. Hampir seluruh kegiatan yang dilaksanakan berlangsung di ruang kelas. Untuk itu, kelas perlu dibuat menarik agar tercipta

suasana menyenangkan. Karena di usia ini, anak-anak tersebut sangat aktif dan rasa ingin tahu mereka juga tinggi. Dikarenakan hampir seluruh kegiatan berlangsung di dalam kelas, sering kali anak merasa tidak nyaman, tidak betah atau bosan karena terlalu lama di dalam kelas. Bentuk ketidaknyamanan yang mereka tunjukkan adalah menangis dan mengabaikan instruksi guru ketika

sedang belajar. Untuk itu, sangatlah penting apabila ruang kelas didesain dengan suasana yang nyaman. Salah satu aspek yang berperan penting adalah warna.

Dalam menciptakan suasana tertentu, peran warna pada ruang kelas sangat penting karena komposisi warna tertentu dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Warna secara psikologis dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak sehingga menunjang perkembangannya. Penggunaan warna yang komunikatif dan menarik dapat memberikan kesan terhadap ruang tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar anak.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Taman Kanak-kanak

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 dikemukakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat 2 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

b. Kelas

Menurut Lois V. Johnson, pengelolaan kelas ditinjau dari konsep lama adalah mempertahankan ketertiban kelas. Menurut J.M Cooper (1997) terdapat 5 pengelompokan definisi pengelolaan kelas, yaitu:

1. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas
2. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
5. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

c. Minat Belajar

Menurut Slameto (2003:180) , minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai.

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bersumber pada dirinya dan luar dirinya atau lingkungannya antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor dalam diri siswa, yang terdiri dari :
 1. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
 2. Aspek Psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman (1994:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.
- b. Faktor dari luar siswa, meliputi:
 1. Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
 2. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.
 3. Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.
- d. Warna

Pada tahun 1858, Munsell menyelidiki warna dengan standart warna untuk aspek fisik dan psikis. Berbeda dengan Newton dan Brewster, Munsell mengatakan warna pokok terdiri dari merah, kuning, hijau, biru dan jingga. Sementara warna sekunder terdiri dari warna jingga, hijau muda, hijau tua, biru tua dan nila

. 1) Warna sebagai elemen estetika: disini warna memerankan dirinya sebagai "warna", yang mempunyai fungsi dalam membentuk sebuah keindahan. Namun keindahan disini bukan hanya sebagai "keindahan" semata. Melainkan sebagai unsur eksistensial benda- benda yang ada disekeliling kita. Karena dengan adanya warna kita dimudahkan dalam melihat dan mengenali suatu benda. Sebagai contoh apabila kita meletakkan sebuah benda di tempat yang sangat gelap, mata kita tidak mampu mendeteksi obyek tersebut dengan

jelas. Di sini warna mempunyai fungsi ganda dimana bukan hanya aspek keindahan saja namun sebagai elemen yang membentuk diferensial/perbedaan antara obyek satu dengan obyek lain.

2) Warna sebagai representasi dari alam: warna merupakan penggambaran sifat obyek secara nyata, atau secara umum warna mampu menggambarkan sifat obyek secara nyata. Contoh warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput; dan biru untuk laut, langit dan sebagainya. Warna dalam hal ini lebih mengacu pada sifat-sifat alami dari obyek tertentu misalnya padat, cair, jauh, dekat dll.

3) Warna sebagai alat/sarana/media komunikasi (fungsi representasi): warna menempatkan dirinya sebagai bagian dari simbol (*symbol*). Warna merupakan lambang atau sebagai perlambang sebuah tradisi atau pola tertentu. Warna sebagai komunikasi seringkali dapat kita lihat dari obyek-obyek seperti bendera, logo perusahaan, *fashion*, dll. Warna merupakan sebuah perwakilan atau bahkan sebuah obyek pengganti bahasa formal dalam mengkomunikasikan sesuatu misalnya: merah perlambang kemarahan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mendapatkan data berdasarkan hasil survey dan kemudian dianalisa menggunakan landasan teori sebagai bahasan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut

- a. Observasi
Observasi dilakukan di Taman Kanak-kanak Santa Angela yang beralamat di Jalan Merdeka No. 24 Bandung. Yang diobservasi adalah ruang kelas yang merupakan fokus penelitian. Aspek yang dilihat adalah warna dari berbagai elemen interior di dalam kelas seperti lantai, ceiling, dinding, dan juga elemen pendukung ruang seperti furniture.
- b. Kajian Literatur
Kajian literatur mencakup kajian tentang taman kanak-kanak, kelas, minat belajar, dan warna, yang didapat dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, dan internet.
- c. Wawancara
Melakukan wawancara dengan guru, orang tua, dan anak, tentang apa saja program kegiatan yang berlangsung di Taman Kanak-kanak dari awal hingga akhir jam sekolah, dan juga menanyakan bagaimana reaksi anak ketika sedang belajar di dalam kelas.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi yang didapat berupa foto ruang kelas dan foto kondisi kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Santa Angela.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Santa Angela Bandung memiliki 2 program kelas yaitu program playgroup untuk usia 3 sampai 4 tahun, serta program TK yang terdiri dari TK A untuk usia 4 sampai 5 tahun dan TK B untuk usia 5 sampai 6 tahun. Setiap program terdiri dari 4 kelas, yang gedungnya terpisah antara playgroup dan TK. Hampir setiap kegiatan berlangsung di dalam kelas, untuk itu berbagai kebutuhan anak di dalam ruang kelas harus menunjang seluruh kegiatan mereka.

Dalam program kegiatan belajar taman kanak-kanak (PKB-TK 1994) dijelaskan bahwa ada tiga unsur pendidikan yang berperan besar terhadap perkembangan anak di TK yaitu guru, berperan sebagai pengajar membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan demikian secara psikologis anak memerlukan guru di TK sebagai pengganti orang tua di rumah. Kedua, program kegiatan belajar yang berperan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses bermain sambil belajar di TK. Dan ketiga adalah lingkungan fisik, yang dimaksud dengan lingkungan fisik di TK adalah lingkungan sekolah (luar kelas) dan ruang kelas.



Gambar 1. Kegiatan belajar di salah satu kelas TK A

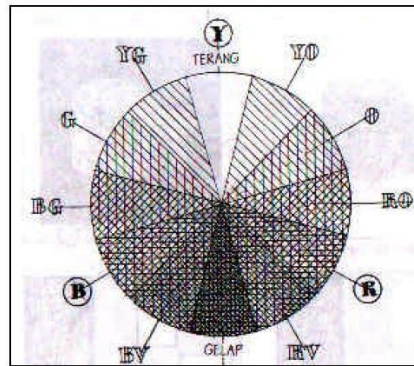


Gambar 2. Kegiatan belajar di salah satu kelas TK B

Kedua gambar di atas menunjukkan kondisi kegiatan belajar mereka ketika berada di dalam kelas. Dari segi bentuk ruang, tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas ini, yang membedakan hanya kegiatan yang lebih banyak dilakukan oleh TK B. TK A berada di lantai 1 sedangkan TK B berada di lantai 2. Berbagai aspek interior yang terdapat di dalamnya yaitu lantai yang terbuat dari keramik, dinding beton, ceiling yang datar, loker dan lemari yang terbuat dari kayu, serta meja dan kursi belajar yang terbuat dari plastik.

Ruang kelas tersebut dibuat untuk memudahkan program kegiatan belajar di TK. Minat belajar dari seorang anak akan muncul ketika ia merasa nyaman dan senang berada di dalam kelas tersebut. Untuk itu, ruang kelas memanfaatkan salah satu elemen interior seperti warna, dengan tujuan agar anak selalu tertarik untuk ingin belajar. Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, peran warna interior sangat penting karena dengan komposisi warna tertentu dapat diciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar anak. Suasana yang menyenangkan dalam konteks interior kelas adalah suasana yang muncul dari berbagai aspek seperti bentuk, warna, dan elemen lainnya yang secara psikologis dapat memberi motivasi belajar sehingga menunjang perkembangannya.

Untuk memenuhi rasa bebas dalam ruang, anak memerlukan suasana ruang yang fleksibel, tidak terlalu padat dan didukung dengan warna terang dan warna netral, karena skema warna netral adalah yang paling fleksibel (Ching, 1996). Gambar berikut menjelaskan skema gelap-terang warna pada lingkaran warna dalam pencahayaan dan tingkat kepekatan. Warna hangat dan intensitas tinggi dikatakan aktif secara visual dan merangsang, sedangkan warna dingin dan intensitas rendah lebih tenang dan santai.



Gambar 3. Gelap – Terang warna dalam cahaya normal

Setiap warna memiliki pengaruh tertentu. Hasil pembahasan ini akan menunjukkan pengaruh warna yang diterapkan di dalam kelas TK Santa Angela kepada anak. Beberapa kelas akan dijadikan sebagai sampel tentang bagaimana penerapan warna yang dilakukan.



Gambar 4. Suasana belajar di kelas TK A

Tabel 1. Penerapan warna pada kelas TK A di TK Santa Angela

Elemen Interior	Warna	Suasana	Reaksi Anak
1. Ceiling	Putih	Tenang, santai, aman, tidak menakutkan	Tenang, namun dapat membuat anak bosan karena warnanya cenderung biasa
2. Lantai	Putih	Tenang, santai, tidak menakutkan	Tenang, namun dapat membuat anak bosan karena

			warnanya cenderung biasa
3. Dinding	Krem	Tenang, santai, tidak menakutkan	Tenang, namun dapat membuat anak bosan karena warnanya cenderung biasa
4. Furniture : Kursi dan meja	Merah	Hangat, merangsang anak untuk beraktifitas, memiliki <i>power</i> , energi, semangat, namun membuat mata menjadi lelah.	Sangat aktif, hingga menyebabkan kelelahan dan pada akhirnya merasa gerah, marah, menangis atau risih
	Kuning	Optimis, harapan, ketidakjujuran	Kreatif, senang, aktif
	Biru	Tenang, nyaman, teratur, kreatif.	Tenang, nyaman, gembira
	Hijau	Aman, alami, tenang, sehat, dan menyegarkan.	Tenang, nyaman, gembira



Gambar 5. Suasana belajar di TK B

Tabel 2. Penerapan warna kelas TK B di TK Santa Angela

Elemen Interior	Warna	Suasana	Reaksi Anak
1. Ceiling	Putih	Tenang, santai, aman, tidak menakutkan	Tenang, namun dapat membuat anak bosan

			karena warnanya cenderung biasa
2. Dinding	Putih dan Biru Pastel	Tenang, santai, aman, tidak menakutkan, nyaman.	Tenang, namun dapat membuat anak bosan karena warnanya cenderung biasa
3. Lantai	Putih	Tenang, santai, aman, tidak menakutkan	Tenang, namun dapat membuat anak bosan karena warnanya cenderung biasa
4. Furniture : kursi dan meja	Kuning	Optimis, harapan, ketidakjujuran	Kreatif, senang, aktif
	Merah	Hangat, merangsang anak untuk beraktifitas, memiliki <i>power</i> , energi, semangat, namun membuat mata menjadi lelah.	Sangat aktif, hingga menyebabkan kelelahan dan pada akhirnya merasa gerah, marah, menangis atau risih

5. KESIMPULAN

Setiap aspek interior yang terdapat di dalam kelas Taman Kanak-kanak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan motivasi minat belajar anak. Warna merupakan salah satu aspek yang berperan penting untuk menstimuli anak agar perkembangannya dapat optimal. Setiap warna memiliki pengaruh masing-masing terhadap anak, baik itu positif maupun negatif. Dalam menciptakan suasana yang betah dan menyenangkan di ruang kelas, perlu adanya keseimbangan dalam mendesain elemen-elemen interior, karena elemen-elemen tersebut tetap akan saling berkaitan sesuai dengan kebutuhan ruang dan anak di dalam kelas. Hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian dari TK tersebut.

Penggunaan warna yang tepat untuk TK dapat meningkatkan kualitas belajar. Hal ini disebabkan warna menimbulkan kesan-kesan tertentu dalam menciptakan suasana ruang dan warna dapat menimbulkan pengaruh terhadap jiwa anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya perasaan gelisah, nyaman, panas, dan sebagainya. Untuk itu kita perlu mengetahui setiap macam pengaruh warna agar tidak terjadi kesalahan saat menerapkannya di dalam kelas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Birren, Faber. 1961. *Colour Psychology and Colour Therapy*. New York : University Books Inc
- [2] Ching, Francis D.K (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- [3] Darma Prawira, Sulasmi. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [4] Harianti, Diah. (1995). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak 1994*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- [5] Sharpe, Deborah T. 1974. *The Psychology Of Color and Design*. Chicago : Nelson-Hall Inc.
- [6] Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta